

## Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Swasta Jakarta

Sri Nurafifah\*<sup>1</sup>, Ajeng Tina Mulyana<sup>2</sup>, Saat Safaat<sup>3</sup>, Akhmad Subkhi Ramdani<sup>4</sup>

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan<sup>1</sup>, Universitas Mohammad Husni Thamrin<sup>1,2,3,4</sup>

Jalan Raya Pondok Gede No. 23-25, Dukuh, Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur, DKI Jakarta 13550

Email: [srinurafifah13@gmail.com](mailto:srinurafifah13@gmail.com)<sup>1</sup>, [ajengtinamulyana28@gmail.com](mailto:ajengtinamulyana28@gmail.com), [saatsyafaatali@gmail.com](mailto:saatsyafaatali@gmail.com),  
[Subkhi.ramdhani88@gmail.com](mailto:Subkhi.ramdhani88@gmail.com)

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima: 27-01-2025

Direvisi: 28-01-2025

Dipublikasikan: 05-02-2025

#### Kata Kunci:

Kurikulum merdeka belajar, Problematika kurikulum merdeka

#### Keywords:

Independent learning curriculum, Problems of independent curriculum

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka belajar, problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar dan bagaimana guru dalam upaya mengatasi problematika terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar di SD Tirtamarta- BPK Penabur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah Sekolah, guru dan siswa SD Tirtamarta- BPK Penabur. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan reduksi daya, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka sudah diimplementasikan di SD Tirtamarta- BPK Penabur dengan kegiatan pembelajaran berbasis proyek, asesmen diagnostic, formatif dan sumatif serta pembelajaran berbasis mata pelajaran, IPAS, raport, ATP dan modul ajar dikerjakan secara berkelompok. Problematika yang dialami guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran adalah sulitnya menganalisis CP, merumuskan TP dan menyusun ATP serta modul ajar, menentukan metode dan strategi pembelajaran dan kurangnya alokasi waktu pada pembelajaran berbasis proyek.

### Abstract

*This study aims to determine the implementation of the independent learning curriculum, the problems of teachers in implementing the independent learning curriculum and how teachers overcome the problems of implementing the independent learning curriculum at SD Tirtamarta- BPK Penabur. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. The subjects of this study were the School, teachers and students of SD Tirtamarta- BPK Penabur. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used were power reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the results of the study, it was concluded that the implementation of the independent curriculum had been implemented at SD Tirtamarta- BPK Penabur with project-based learning activities, diagnostic, formative and summative assessments and subject-based learning, science, report cards, ATP and teaching modules worked on in groups. The problems experienced by teachers in implementing the independent learning curriculum in planning, implementing and assessing learning were the difficulty of analyzing CP, formulating TP and compiling ATP and teaching modules, determining learning methods and strategies and lack of time allocation for project-based learning.*

### Pengutipan APA:

Nurafifah, S., Mulyana, A.T., Safaat, S & Ramdani, A.S., (2025). PROBLEMATIKA GURU DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR SWASTA JAKARTA. *Jurnal Lensa Pendas*, 10(1), 206-212. doi: <https://doi.org/10.33222/jlp.v10i1.4497>



© 2025 Sri Nurafifah<sup>1</sup>, Ajeng Tina Mulyana<sup>2</sup>, Saat Safaat<sup>3</sup>, Akhmad Subkhi Ramdani<sup>4</sup>.

Under the license CC BY-SA 4.0

ISSN 2541-6855 (Online)

ISSN 2541-0199 (Cetak)

Alamat Korespondensi : Jalan Raya Pondok Gede No.  
23-25, Dukuh, Kecamatan  
Kramat Jati Jakarta Timur, DKI  
Jakarta 13550  
Email : [srinurafifah13@gmail.com](mailto:srinurafifah13@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Pergantian kurikulum yang terjadi di Indonesia seringkali memberikan dampak yang negative maupun positif terhadap kemajuan kualitas pendidikan Indonesia. Dalam dunia pendidikan tantangan di era globalisasi dan teknologi saat ini menuntut guru dan siswa menerapkan kurikulum yang sejalan dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan (IPTEK). Pemerintah telah berupaya meningkatkan dan melakukan pemerataan mutu pendidikan menjadi tantangan utama untuk kemajuan kualitas pendidikan Indonesia. Namun demikian data hasil pengukuran hasil belajar peserta didik berdasarkan assessment berstandar internasional *Programme for International Student Assessment (PISA)* dalam kurun waktu 20 tahun menunjukkan masih minimnya mutu kualitas pendidikan di Indoneisa (OECD PISA Result, 2022).

Rendahnya kualitas pembelajaran tersebut salah satunya di sebabkan oleh desain kurikulum yang belum optimal untuk mencapai kompetensi minimum peserta didik. Pada perjalanan sejarah pra kemerdekaan Indonesia, kurikulum sering digunakan sebagai alat politik bagi pemerintah di bidang pendidikan. Setelah Indonesia merdeka tahun 1945, kurikulum sekolah diubah dan di sesuaikan dengan kepentingan politik bangsa Indonesia berdasarkan nilai- nilai luhur bangsa sebagai cerminan masyarakat Indonesia. Kurikulum mengalami perubahan setelah Indonesia merdeka yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 2004, 2006, 2013, 2020 dan 2022. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi yang logis dari system social, politik, budaya, ekonomi, serta ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Selama kurun waktu 70 tahun Indonesia telah mengalami perubahan

kurikulum sebanyak 13 kali. (Insani, 2014:46). Rinciannya, pada masa Orde Lama (Orla) atau era Presiden Soekarno berkuasa, terjadi 3 kali perubahan kurikulum, yaitu (Kurikulum) Rencana Pelajaran 1947, (Kurikulum) Rencana Pendidikan Sekolah Dasar tahun 1964 dan Kurikulum Sekolah Dasar tahun 1968.

Pada masa Orde Baru (Orba) atau pemerintahan Presiden Soeharto terjadi 6 kali perubahan kurikulum, yaitu Kurikulum Proyek Perintis Pengembangan Sekolah 1973, Kurikulum SD 1975, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, dan Kurikulum 1975, 1994, tinjauan kurikulum tahun 1997. Setelah berakhirnya masa Orde Baru atau awal masa reformasi, terjadi tiga kali perubahan kurikulum, yaitu Perintis Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) tahun 2006, dan Kurikulum 2013. Kemudian Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan perubahan terhadap kurikulum 2013 revisi menjadi kurikulum prototipe 2022-2024 atau yang terbaru saat ini ialah kurikulum merdeka belajar.

Perubahan kurikulum merupakan salah satu hal yang tak terhindarkan dengan seiring berkembangnya jaman dan ilmu teknologi yang bertujuan untuk memajukan kualitas pendidikan, Melihat dari salah satu negara Singapura yang memiliki sumber daya manusia dan pendidikan maju di dunia terutama di Asia Tenggara telah melakukan beberapa upaya untuk kualitas dan kemajuan dalam bidang pendidikan. Keunggulan sistem pendidikan yang ada di Singapura terletak pada kurikulum dan kebijakan dua bahasa (bahasa inggris dan bahasa ibu, yaitu : Melayu/Mandarin/Tamili (Thailand)) dan kurikulum yang lengkap dimana inovasi dan semangat kewirausahaan menjadi hal yang sangat diutamakan. Para individu menunjukkan bakat-

bakat yang berkaitan satu sama lain dan kemampuan untuk bertahan dalam lingkungan yang penuh dengan persaingan dan dipersiapkan untuk sebuah masa depan yang lebih cerah dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. (diana, 2017 :23). Sejalan dengan hal tersebut Indonesia melakukan upaya perbaikan mutu pendidikan dari berbagai aspek salah satunya ialah kurikulum. Kurikulum yang sebelumnya berlaku ialah kurikulum 2013 yang menekankan kepada sikap, keterampilan dan pengetahuan serta mengacu pada standar isi diturunkan dari standar kompetensi lulusan, pada kompetensi inti bebas mata pelajaran. Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap, sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai. Dan setiap pembelajaran menggunakan metode saintifik dan pendekatan tematik untuk meningkatkan kreativitas siswa. Guru dengan mudah menyusun perangkat pembelajaran karena sudah tersedia buku guru dan buku siswa sebagai penunjang pengajaran, sehingga dalam pengajaran guru dapat menyajikan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan bermakna. Istilah merdeka belajar merupakan salah satu kebijakan yang telah disiapkan oleh pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk siswa dan mahasiswa dapat menyongsong masa depan yang begitu kompleks (Faiz, dkk: 2021). Sesuai istilah tersebut, merdeka belajar dapat dimaknai sebagai upaya memberikan kebebasan berpikir untuk guru dan siswa dapat menggali pengetahuan, keterampilan dan sikap dari lingkungan serta kebebasan untuk guru dan siswa dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna. Kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan

akhlak mulia serta menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter pancasila yang diwujudkan atau diuraikan dalam bentuk profil pelajar pancasila. Penerapan kurikulum merdeka ini menuntut guru harus lebih kreatif, inovatif dan melek teknologi, dan sekolah juga harus memiliki sarana prasana yang menunjang.

Namun hal tersebut tentu menjadi salah satu problematika bagi guru yang belum begitu paham dengan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka belajar merupakan suatu pembaharuan dalam dunia pendidikan yang menitik beratkan kepada kebebasan dan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal, karakteristik siswa, dan tantangan global yang dihadapi. Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar (SD) memiliki tujuan untuk mengembangkan kreativitas, kemandirian, kecerdasan sosial, dan keterampilan siswa, serta meningkatkan nilai-nilai patriotisme dan kebangsaan. Kurikulum Merdeka menekankan pada kebutuhan belajar siswa, hal ini sejalan dengan (Aprima and Sari 2022) mengemukakan bahwa satu cara pembelajaran berpusat pada siswa yaitu dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Penerapan Kurikulum Merdeka lebih relevan dan interaktif di mana pembelajaran melalui kegiatan proyek akan memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual, misalnya isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila. Satuan pendidikan dapat memilih tiga opsi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2022/2023. Pertama, menerapkan beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan

yang sedang diterapkan. Kedua, menerapkan Kurikulum Merdeka menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan. Ketiga, menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengetahui problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di SD Tirtamarta- BPK Penabur. Menurut Fadli (2021) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, supaya dalam menafsirkan fenomena yang terjadi tetap melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian. Sumber data pada penelitian ini dilaksanakan pada guru SD Tirtamarta- BPK Penabur kelas I-VI. Berikut langkah- langkah yang dapat dilakukan dalam penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif: Pengumpulan data; Dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data dari para partisipan seperti kepala sekolah, guru kelas I-VI dan siswa. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Analisis data dilakukan dengan cara membaca, memahami, menginterpretasi, dan menggabungkan data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Analisis data dapat dilakukan dengan cara klarifikasi, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilakukan terhadap guru kelas I-VI SD Tirtamarta- BPK Penabur Jakarta, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

problematika guru dalam menerapkan implementasi kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data bahwa problematika dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di SD Tirtamarta- BPK Penabur, diantaranya sebagai berikut: dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar, sekolah perlu memahami aturan dan menyusun dokumen pendukung yang diperlukan untuk proses tersebut. Kurikulum merdeka berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada fasenya sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan dan tidak terburu-buru. Pembelajaran jauh lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan proyek pada siswa untuk lebih aktif mengeksplorasi isu- isu actual, seperti isu lingkungan, kesehatan dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar pancasila. Dalam proses penerapan kurikulum merdeka belajar tentunya akan menimbulkan permasalahan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan di SD Tirtamarta- BPK Penabur, bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar sudah mulai berjalan sekitar satu tahun. Menurut kepala sekolah SD Tirtamarta- BPK Penabur ada beberapa kendala dan kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar yang dihadapi guru. Dalam penerapannya sekolah tersebut menerapkan berbagai hal berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar, salah satunya adalah penerapan profil pelajar pancasila dengan pembelajaran berbasis project. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Tirtamarta- BPK Penabur, diketahui guru sudah melaksanakan

penilaian, baik itu diagnostic, formatif dan sumatif, hanya saja terkendala dalam menentukan asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan di capai. Menentukan asesmen pada saat pembelajaran berbasis proyek masih belum optimal hal ini dikarenakan banyaknya jenis atau bentuk asesmen seperti presentasi, proyek, produk, lisan, tulisan dan sebagainya. Selain itu, temuan wawancara mengungkapkan bahwa masih ada beberapa tantangan yang harus dihadapi diantaranya yaitu efektifitas atau kemampuan guru juga didasarkan pada kurangnya pengalaman sebelumnya dengan belajar mandiri. Adapun salah satu upaya untuk mengatasi problem yang ada yaitu dengan mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka oleh kepala sekolah dan guru, demi memperbaiki kualitas guru.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa problematika yang ditemukan saat mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah dasar tersebut. Dalam kurikulum merdeka ini guru dituntut lebih kreatif dalam merancang modul ajar, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran sehingga seorang guru tidak dapat lagi sembarangan lagi dalam menyusun perangkat pembelajaran serta dapat mempersiapkan pembelajaran lebih optimal lagi. Problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar salah satunya adalah guru kesulitan dalam dalam menentukan proyek di kelas I dan IV serta kurangnya alokasi waktu pembelajaran berbasis proyek, menentukan bentuk asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menentukan bentuk asesmen pada saat pembelajaran berbasis proyek.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahdar Djamaluddin, W. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. Sulawesi selatan: Penerbit CV Kaaffah Learning Center
- P. Nusa & D. L Ninin.(2013) Penelitian kualitatif. Depok :PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2009) Metode penelitian Pendidikan. Bandung : CV Alfabeta.
- Hasanah & Habibah. (2021). Implementasi Manajemen Kelas di SD Negeri. Jurnal Administrasi, Kebijakan dan Kepemimpinan Pendidikan [JAK2P]. Vol 2, No 2. DOI:10.26858/jak2p.v2i2.12668
- Hidayati, Naning. dkk. (2022). Implementasi Pembelajaran Proyek pada Sekolah Penggerak di Era Digital. JET: Journal of Education and Teaching. Vol. 4 No. 1 DOI 10.51454/jet.v4i1.200
- Aprima, Desy, and Sasmita Sari. 2022. "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD."Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan 95-101.
- Barlian, Ujang Cepi, Siti Solekah, and Puji Rahayu. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." JOEL : Journal of Educational and Language Research 1: 2105-2118.
- Firdaus, Heroza, Azkya Milfa Laensadi, Gupo Matvayodha, Fitri Nauli Siagian, and Ika Aryastuti Hasanah. 2022. "Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka." Jurnal Pendidikan dan Konseling 686-692.
- Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, and Bambang Samsul Arifin. 2022. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa." Edumaspul : Jurnal Pendidikan 1224-1238.
- Jannati, Putri, Faisal Arief Ramadhan, and Muhamad Agung Rohimawan. 2023. "PeranGuru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." Al-

**Jurnal Lensa Pendas, Volume 10 Nomor 1, Bulan September Tahun 2024 Hlm. 206-212**

Sri Nurafifah<sup>1</sup>, Ajeng Tina Mulyana<sup>2</sup>, Saat Safaat<sup>3</sup>, Akhmad Subkhi Ramdani<sup>4</sup>,. Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Swasta Jakarta

Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan  
Madrasah Ibtidaiyah 330-345